

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Generasi muda, yang dikenal sebagai mahasiswa, memiliki akses ke pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa pada dasarnya memiliki peran dan tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa serta tanggung jawab profesional untuk dipersiapkan sebagai penguasa di bidang tertentu sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Ini karena mereka adalah generasi intelektual berikutnya. Selain itu, mahasiswa memiliki peran untuk mengontrol kebijakan pemerintah yang dirasa merugikan rakyat dan memiliki kepentingan tertentu dalam kebijakannya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengembangkan pengetahuan politik dan partisipasi politik untuk melaksanakan peran sosial tersebut.

Mahasiswa dalam kedudukan sosial politik, merupakan bagian elemen penting bagi masyarakat untuk membantu mengawasi kebijakan pemerintah yang dirasa kurang berpihak kepada rakyat dan berpartisipasi dalam penyusunan kebijakan dengan cara menyampaikan aspirasi dari masyarakat atau menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dan rakyat. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan bentuk implementasi dari peran dan tanggung jawab mahasiswa terhadap peran sosial politik dalam bentuk partisipasi politik.

Partisipasi politik sebagai sebuah keniscayaan merupakan elemen penting dan bagian dari *social control* masyarakat sebagai bagian penting bagi sebuah Negara. Karena dengan adanya partisipasi politik, akan ada hubungan antara pemerintah dan rakyat. Mengutip pendapat Herbert McClosky menyatakan bahwa:

“Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum”.¹

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 367.

Sudut pandang McClosky menawarkan ringkasan dan mengidentifikasi isu-isu yang harus segera ditangani oleh komunitas, khususnya mahasiswa. Dan di luar itu, bagaimana individu mengembangkan kesadaran politiknya sehingga para pengambil keputusan lebih sadar akan hak pilihnya. Menurut Huntington dan Nelson:

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dalam negara demokrasi dan sebagai negara berkembang, seperti Indonesia, masyarakat dan mahasiswa harus berpartisipasi penuh dalam menjalankan, mempengaruhi, dan terlibat secara intim dalam penyelenggaraan pemerintahan karena Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Namun kenyataannya, tingkat keterlibatan politik warga negara Indonesia semakin berkurang. Hal ini terlihat dari beberapa survei yang dilakukan pada saat pemilihan umum oleh lembaga survei, yang menunjukkan bahwa tingkat kelompok putih (golput) meningkat pada setiap pemilihan umum.

Selain itu, fakta di lapangan mahasiswa sering terlibat partisipasi politik dalam hal mengkritisi kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat. Mahasiswa sering melakukan demonstrasi sebagai upaya menyampaikan aspirasi dari apa yang mereka kaji bersama masyarakat umum, baik dari kalangan buruh, petani, pelajar dan golongan masyarakat umum lainnya. Namun pada pelaksanaannya, belum semua mahasiswa aktif dalam partisipasi politik. Masih banyak mahasiswa yang acuh terhadap kegiatan politik mahasiswa dan hanya mementingkan kegiatan akademik saja.

Dari hasil wawancara nonsistematis dengan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019, diketahui bahwa mahasiswa yang aktif dalam demonstrasi sebagai bagian dari

² Budiardjo, M. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: PT Gramedia

partisipasi politik merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi, baik organisasi tingkat jurusan, fakultas, universitas dan ekstrauniversiter.

Organisasi ekstrauniversiter menjadi perhatian penulis karena organisasi tersebut merupakan organisasi mahasiswa tetapi berada pada kedudukan non formal dalam lingkungan Universitas. Organisasi ekstra yang eksis di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu HMI, PMII dan GMNI.

Organisasi HMI, PMII dan GMNI juga sering aktif dalam partisipasi politik seperti menghadiri undangan dari pihak pemerintah untuk menyampaikan aspirasi melalui audiensi dan demonstrasi sebagai perwakilan dari elemen masyarakat. Dengan eksistensi organisasi ekstra menjadikan banyak mahasiswa yang berminat mengikuti organisasi ekstrauniversiter.

Akan tetapi, mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi ekstrauniversiter beranggapan bahwa organisasi ekstrauniversiter merupakan organisasi yang mempunyai kepentingan lain disamping dari idealisme mahasiswa. Anggapan itu muncul karena organisasi ekstrauniversiter merupakan organisasi yang berada diluar dari organisasi formal kampus. Meskipun para kader ekstrauniversiter beranggapan bahwa mereka merupakan organisasi yang memiliki idealisme diluar dari kepentingan politik tertentu. Lewat kaderisasinya organisasi ekstrauniversiter menanamkan Pendidikan politik bagi kadernya dengan tujuan para kader lebih aktif dalam partisipasi politik.

Adanya perbedaan pendapat antar mahasiswa menjadikan organisasi ekstrauniversiter menjadi pro dan kontra, sehingga tidak semua mahasiswa tertarik dengan organisasi ekstra dan berpresepsi kurang baik terhadap politik mahasiswa. Hal itu tentu mejadi dampak bagi partisipasi politik mahasiswa.

Pendidikan politik dalam organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dan sosiologi politik. Selain itu, mahasiswa dapat mengubah perilaku politik masyarakat melalui sebutan “agen perubahan” yang diberikan kepada mereka, memungkinkan mereka untuk menggunakan hak dan kewajiban politiknya dalam kehidupan bernegara dan menjadi sadar politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman menyebutkan bahwa, Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan merupakan pengetahuan yang penting untuk dan dikaji oleh mahasiswa dalam menghadapi isu – isu politik sebagai bagian dari partisipasi politik mahasiswa. Program yang dirancang oleh organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk mewujudkan hal tersebut, yang dimulai dari kaderisasi untuk membentuk kader dalam kehidupan berpolitik.³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Doantiwin menyebutkan bahwa Keberhasilan pendidikan politik sangat penting dalam meletakkan dasar bagi pengenalan politik. Beberapa siswa berperan aktif, sementara yang lain hanya menjadi penonton. Adanya pendidikan politik yang dibantu oleh mekanisme lain seperti organisasi kemahasiswaan menjadi pendorongnya. Karena kurangnya minat dalam politik, siswa tidak belajar politik, yang merupakan hambatan.⁴

Kelompok mahasiswa memiliki tujuan strategis dalam membantu mahasiswa belajar bagaimana menguasai pengetahuan dan kemampuan, termasuk pemahaman tentang wacana politik. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kesadaran politik yang tinggi, yang memerlukan program organisasi yang difokuskan pada peningkatan wawasan politik mahasiswa dan keterlibatan dalam proses pembangunan politik. Sangat penting bahwa mahasiswa memainkan peran yang lebih aktif dalam merencanakan acara dan mengambil bagian dalam kegiatan berbasis pengetahuan sehingga semakin banyak dari mereka dapat secara efektif menanggapi fenomena politik. Penulis mengakui pentingnya dosen dan perwakilan universitas dalam memberikan arahan, dorongan, dan dukungan yang tepat untuk pertumbuhan organisasi kemahasiswaan, supaya proses pembinaan organisasi kemahasiswaan dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis terdorong untuk meneliti bagaimana tingkat partisipasi politik mahasiswa, khususnya pada organisasi HMI,

³Rahman, A. S. (2014). *Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

⁴ Doantiwin, R. (2017). *Peran pendidikan politik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam politik kampus kasus mahasiswa Sosiologi angkatan 2014 UIN SGD Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

PMII dan GMNI mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian **“Tingkat Partisipasi Politik Gerakan Mahasiswa dalam Penolakan UU Omnibuslaw Tahun 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat partisipasi politik gerakan mahasiswa dalam penolakan UU Omnibuslaw di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 yang mengikuti organisasi HMI, PMII dan GMNI.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi politik gerakan mahasiswa dalam penolakan UU Omnibuslaw di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 yang mengikuti organisasi HMI, PMII dan GMNI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dalam bidang sosial politik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis tentang peran organisasi mahasiswa terhadap partisipasi politik mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Menjadi kajian untuk evaluasi guna meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.

b. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan yang diimplementasikan dalam karya ilmiah.

c. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan formal pada tingkat perguruan tinggi. Secara garis besar, dalam keaktifan di perguruan tinggi mahasiswa dikategorikan menjadi dua yaitu mahasiswa yang berminat mengikuti organisasi dan mahasiswa yang berfokus penuh pada kegiatan akademik. Tentunya kedua kategori mahasiswa tersebut akan mendapatkan pengalaman yang berbeda selama menjadi mahasiswa.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap sudut pandang dan perilaku dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini dikarenakan dalam organisasi dibuat program – program tertentu untuk membuat mahasiswa mempunyai kemampuan yang lebih, selain itu karena pada organisasi ekstrauniversiter mahasiswa akan bertemu dengan mahasiswa lain dengan disiplin ilmu yang berbeda dan pemikiran yang berbeda sehingga akan terjadi proses akulturasi antar mahasiswa yang dapat berpengaruh positif maupun negatif. Salah satu kegiatan yang ada di setiap organisasi ekstrauniversiter yaitu tentang kajian politik, kegiatan tersebut merupakan realisasi dari peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat, sehingga mahasiswa/kader organisasi dituntut untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik.

Partisipasi politik sebagai sebuah keniscayaan merupakan elemen penting dan bagian dari *social control* masyarakat sebagai bagian penting bagi sebuah Negara. Karena dengan adanya partisipasi politik, akan ada hubungan antara pemerintah dan rakyat.

Organisasi ekstrauniversiter menjadi perhatian penulis karena organisasi tersebut merupakan organisasi mahasiswa tetapi berada pada kedudukan non formal dalam lingkungan Universitas. Organisasi ekstra yang eksis di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu HMI, PMII dan GMNI.

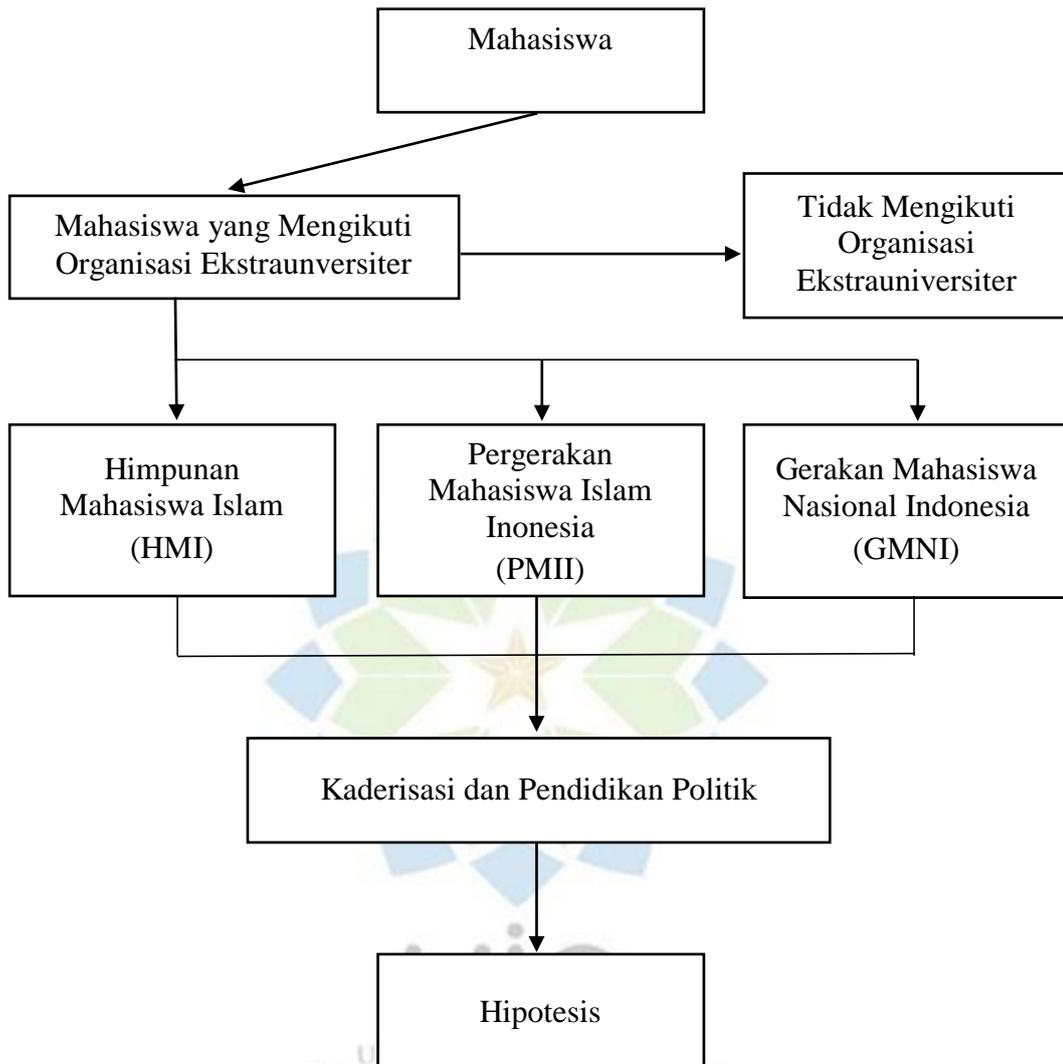
Organisasi-organisasi tersebut juga sering aktif dalam partisipasi politik seperti menghadiri undangan dari pihak pemerintah untuk menyampaikan aspirasi atau audiensi sebagai perwakilan dari elemen masyarakat. Dengan eksistensi organisasi ekstra menjadikan banyak mahasiswa yang berminat mengikuti organisasi ekstrauniversiter.

Pendidikan politik dalam organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dan sosiologi politik. Selain itu, mahasiswa dapat mengubah perilaku politik masyarakat melalui sebutan “agen perubahan” yang diberikan kepada mereka, memungkinkan mereka untuk menggunakan hak dan kewajiban politiknya dalam kehidupan bernegara dan menjadi sadar politik.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis terdorong untuk meneliti bagaimana tingkat partisipasi politik mahasiswa, khususnya pada organisasi HMI, PMII dan GMNI mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dibuat dalam diagram, berikut adalah diagram kerangka berfikir dalam penelitian ini.





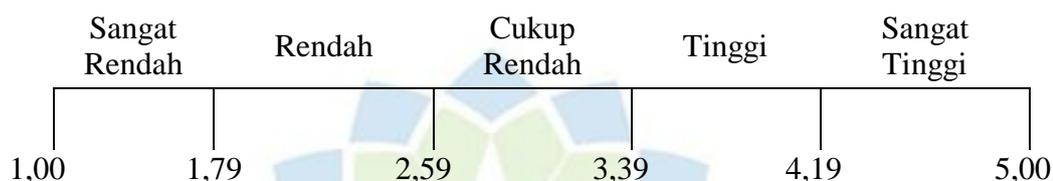
Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Nilai rata-rata setiap responden dapat dibagi menjadi interval lima kelas, sehingga memungkinkan untuk menghitung interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$



G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang partisipasi politik mahasiswa. Tinjauan Pustaka atau kajian Pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Riswandi Sanusi dari Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016 menyatakan bahwa, Pendidikan politik bertujuan untuk membentuk masyarakat menjadi peserta politik yang bertanggung jawab dan menyadarkan mereka akan hak-hak politiknya. Pendidikan politik diberikan kepada mahasiswa dan generasi muda antara lain melalui organisasi ekstrakurikuler.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aris tersebut memiliki persamaan dari segi metode, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara kepada sumber data dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini ada pada variable, subjek dan sumber data yang diwawancarai, serta tempat penelitian yang dilakukan yaitu di komisariat fisip.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ruri Doantiwin, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa landasan pengakuan politik sangat dipengaruhi

oleh pendidikan politik. Melibatkan mahasiswa dalam sosiologi angkata 2014 dengan sebagian mahasiswa terlibatan aktif dan sebagian hanyalah partisipan. Faktor pendorong adanya pendidikan politik yang didukung saran lain seperti organisasi, sedangkan faktor penghambatnya mahasiswa kurang mendalami tentang politik.

Pada penelitian Ruri, metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer atau data utama diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi dan kajian pustaka. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan metode yang digunakan. Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu, dari segi variable yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Rahman, UIN Alauddin Samata – Gowa. Hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UIN Alauddin Samata – Gowa membuat program – program kemahasiswaan dan dinilai sukses dalam mengawal proses pendidikan politik mahasiswa. Terlihat dari partisipasi politik mahasiswa yang meningkat dari periode sebelumnya.

Pada penelitian Ayu, dapat dilihat bahwa organisasi menjadi wadah untuk mahasiswa meningkatkan pengetahuan tentang politik sehingga dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam kehidupan politik. Pada penelitian ini, dilihat dari variable yang digunakan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dapat menjadi acuan sekaligus pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan tentunya dengan variable dan sumber data yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Imam dan Idrus, Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Orientasi dan sikap politik yang dilandasi oleh cita-cita Pancasila, khususnya nilai-nilai agama, dipengaruhi oleh pendidikan politik. Hal ini kemudian memberikan kontribusi bagi pengembangan budaya politik Pancasila mahasiswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan Imam dan Idrus, menunjukkan bahwa pendidikan politik mempengaruhi kehidupan politik mahasiswa. Salah satu

penunjang Pendidikan politik di kampus yaitu organisasi kemahasiswaan. Penelitian tersebut dapat menjadi sumber bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga penulis dapat melihat gambaran dari penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang kelima yang dilakukan oleh Merisa Anggraeni, Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016 ini menyatakan bahwa, Himpunan Mahasiswa Islam sebagai organisasi nonformal melakukan Pendidikan politik melalui kegiatan pengkaderan dengan jenjang training yang jelas. Problematika yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pendidikan politik yaitu, tidak semua mahasiswa tertarik dengan politik. Dalam meminimalisir kendala yang dihadapi langkah preventif yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pendidikan politik yaitu, pemberian paham pada kader untuk berpartisipasi dalam organisasi khususnya organisasi ekstrauniversiter yang memiliki pola pengkaderan yang baik.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, organisasi ekstra menjadi organisasi yang memiliki pendidikan politik yang baik terlihat dari program pengkaderan yang terorganisir dan diharapkan para kader aktif dalam partisipasi politik mahasiswa. Tentu saja penelitian tersebut dapat dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menasar pada variable organisasi ekstra yang berpengaruh pada variable partisipasi politik mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan yang sama, penelitian ini dapat menjadi sumber teori bagi penelitian penulis.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa sudah banyak sumber yang membahas tentang organisasi kemahasiswaan dan partisipasi politik mahasiswa sehingga dapat menunjang pada penelitian yang dilakukan oleh penulis.